

BAB II

KAJIAN PERDAMAIAN DI DALAM KEHIDUPAN BERSOSIAL

A. Definisi Perdamaian

Perdamaian berasal dari kata damai yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai, tidak ada kerusuhan, tidak ada perang, tidak ada perpecahan. aman, rukun dan tentram¹. Kata damai sendiri merupakan lawan kata dari kata konflik, permusuhan, perselisihan, pertengkaran, dan lain sebagainya. Kendati demikian, di dalam hukum logika biner, keberadaan dan ketiadaan salah satu merupakan keberadaan sekaligus ketiadaan yang ada. Damai tidak mungkin ada jika konflik tidak ada. Damai akan menjadi ada ketika konflik itu ada. Ketika damai dinegasikan atau disangkal, maka hadirilah konflik, begitupun jikalau konflik dinegasikan maka hadirilah damai. Keduanya merupakan sesuatu yang mengikat yang tak akan pernah terlepas dan melepaskan.²

Kata damai sendiri merupakan kata dasar yang kemudian membentuk istilah perdamaian (nomina) setelah mendapat imbuhan per-an. Imbuhan ini sendiri memberikan makna serta proses aktif dalam membangun damai dan penghentian permusuhan, pertikaian, perpecahan, serta perihal damai. Dan ada juga kedamaian dengan tambahan imbuhan ke-an yaitu suatu keadaan damai dan kehidupan yang aman dan tentram seperti surga dan tempat-tempat yang memiliki kedamaian

¹Dadang Sunender dan tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008

²Ahmad Tri Muslim, *Pesan Perdamaian di Dalam Al-Quran*, dikutip dari <https://skripsialauddinmakasarahmadtrimuslim12.com> (diakses pada 8 September 2021 Pukul 05.20)

abadi, sementara untuk perdamaian sendiri yaitu merupakan kata benda yang mengandung makna proses dan aktivitas dan kata perdamaian ini digunakan untuk mendeskripsikan sebuah upaya individu ataupun kelompok dalam membangun dan mewujudkan kedamaian.³

Dalam hal ini term perdamaian merupakan kata yang menjadi salah satu titik fokus di dalam penelitian ini. Karena dalam skripsi ini menekankan pada sebuah solusi sehingga terjadilah perdamaian dan suasana yang damai. Meskipun demikian kata diatas tersebut yaitu damai, kedamaian dan perdamaian memiliki bidang arsis yang tumpang tindih dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, penggunaan kalimat tersebut dilakukan secara bersesuaian dan bergantian menurut keperluan dan penekannya.

Dalam pembahasan yang lebih luas, perdamaian dapat dilandasi oleh cara pandang yang holistik dan universal dalam merumuskan kebutuhan dasar manusia. Menurut pendapat ahli sosiolog dan juga perintis utama disiplin studi perdamaian dan konflik asal norwegia yaitu Johan Vincent Galtung, ia mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan ini diarahkan untuk merealisasikan potensi-potensi sumber daya manusia secara optimal untuk bisa hidup layak sebagaimana manusia dengan terpenuhinya empat jenis kebutuhan dan hak-hak dasar dalam hidup diantaranya ada identitas (identity), kesejahteraan (well being), keamanan (security), serta kebebasan (freedom).⁴

³Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, Yogyakarta, PT. Bentang Pustaka, 2016, hl 31

⁴Ahmad Tri Muslim, , *Pesan Perdamaian di Dalam Al-Quran* ,Yang diambil dari Johan Galtung, *Transcend and Transform: An Introduction to Conflict Work*, London, Pluto Press, 2004, hl 10.

Dalam kerangka tersebut, perdamaian dapat dimaknai sebagai segala tindakan dan upaya-upaya kreatif manusia untuk mengatasi dan menghilangkan segala macam bentuk kekerasan, baik kekerasan secara langsung dan tidak langsung, kekerasan secara struktural, kekerasan secara kulturual, ataupun personal di dalam sebuah masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan atau tidak terpenuhinya keempat kebutuhan dasar sebagaimana yang disebutkan oleh Johan Galtung akan menyebabkan manusia terjebak dalam berbagai jenis kekerasan, mulai dari kemiskinan, represi, kerusakan, hingga alienasi/keterasingan budaya.

Dalam pemahaman yang dibawa oleh isu-isu global, perdamaian dibagi dalam dua pengertian, yang pertama yaitu perdamaian negatif dan yang kedua perdamaian positif. Perdamaian negatif dipahami sebagai situasi absennya bentuk kekerasan lainnya. Definisi ini sangat sederhana dan mudah untuk dipahami, namun dalam kenyataan ataupun realitas yang ada, masyarakat masih banyak yang mengalami penderitaan akibat perilaku dan kekerasan yang tidak nampak dan ketidakadilan. Melihat kenyataan yang ada ini, maka terjadilah perluasan definisi perdamaian dan muncullah definisi perdamaian positif. Definisi perdamaian positif ini ialah ketuhanan, tidak adanya semacam kekerasan struktural⁵ atau terciptanya keadilan sosial bagi semua kalangan sehingga terbentuklah suasana yang harmoni.⁶

⁵Kekerasan struktural dapat dipahami sebagai kekerasan yang bukan secara langsung atau tidak langsung, yang bukan berasal dari orang tertentu, tetapi yang telah terbentuk dalam suatu sistem tertentu. Untuk itu bahwa kekerasan struktural adalah bentuk ketidakadilan yang akan menyebabkan adanya permusuhan dan kegaduhan, Johan Galtung, *Transcend and Transform: An Introduction to Conflict Work*, London, Pluto Press, 2004, hl 10.

⁶Eric Hendra, *Kajian Konflik dan Perdamaian*, Jakarta, Gramedia, 2015, hl 23

Dalam segi pandangan teologi, perdamaian juga merupakan penyesuaian dan pengarahan yang baik yang dijalankan oleh manusia terhadap aturan dari Tuhan ataupun penciptanya yang pada satu pihak dan kepada sesamanya pada pihak yang lain. Hal ini berlaku bagi hubungan konsentris (bertitik pusat yang sama) antara seorang dengan orang lainnya, seseorang dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat, bangsa dengan bangsa, dan antara keseluruhan umat manusia satu sama lainnya, dan antara manusia dan alam semesta. Perdamaian yang juga mencakup segala bidang baik itu hubungan humaniora, politik, kerohanian, serta psikologis seperti fisik, intelektual, akhlak ataupun adab.⁷

Berbicara masalah teologi maka itu sangat berkaitan dengan agama, sebuah keutuhan akan tercapai apabila aspek kepatuhan yang dijalankan oleh manusia sesuai dengan perintah tuhan, karena sesungguhnya tiap-tiap kalian itu bersaudara seperti yang tertera dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10 yang artinya “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.

Dan karena itu tidak seorang pun akan dapat mempunyai hubungan damai dengan saudaranya, kalau ia sendiri tidak berada dalam keadaan damai dengan dirinya sendiri dan tak seorang pun berada dalam keadaan damai dengan dirinya sendiri, jika ia tidak mempunyai hubungan yang damai dengan Tuhannya. Jadi inti sari dari definisi perdamaian kali ini adalah bahwa sesungguhnya tiap-tiap dari kita bersaudara, maka jadilah juru damai dan berdamailah terhadap diri sendiri

⁷Eric Hendra, *Kajian Konflik dan Perdamaian*, Jakarta, Gramedia, 2015, hl 23

serta berlakulah adil dalam menyikapi dan menyelesaikan sebuah konflik karena dengan hal itulah akan timbul serta tercipta suasana yang harmonis baik itu di antar kalangan pekerjaan, pertemanan, keluarga, politik, hingga bernegara. Disini juga penulis akan menjabarkan definisi perdamaian dalam pandangan islam.

1. Definisi Perdamaian dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam perdamaian merupakan kunci pokok untuk menjalin hubungan antar sesama manusia. Sedangkan berselisih, bertikai dan berperang adalah sumber malapetaka yang akan berdampak pada kerusakan dalam hal kemanusiaan dan sosial. Agama yang mulia ini yaitu Islam sangatlah mengedepankan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup dalam keadaan damai dan rukun dengan tidak mengedepankan dan mengikuti hawa nafsu,⁸ karena ketika tiap-tiap manusia bisa mengontrol hawa nafsu nya maka hal kecil yang sudah ia dapat yaitu berdamai dengan dirinya sendiri.

Kedamaian dalam Islam dipahami juga sebagai keadaan yang harmonis, harmonis ini juga memiliki arti yaitu keselarasan hidup, disiplin, serasi, saling tolong menolong, saling memaafkan, berlaku adil dan lain sebagainya baik harmonis secara fisik, spiritual, mental dan sosial. Berdamai dengan rabbnya lewat ketaatan dan berdamai antar sesama manusia dengan menghindari pelanggaran dan larangan. Di dalam ajaran Islam diwajibkan bagi para pengikutnya untuk mencari kedamaian di segala bidang kehidupan baik itu di bidang sisi kemanusiaan, politik, budaya,

⁸Perpustakaan Nasional. Ensiklopedia Pengetahuan Al-Quran dan Hadits, Jakarta, Kamal Pustaka, 2013, hl 19.

ekonomi, suku, bangsa, negara dan lain sebagainya. Tujuan utama wahyu⁹ Al-Quran bagi kaum muslim ialah untuk menciptakan dan membuat tatanan sosial yang adil, sejahtera dan damai. Kedamaian dianggap sebagai hasil yang dicapai salah satunya dengan ketaatan penuh kepada kehendak dan perintah dari Tuhannya, karena itu kedamaian mempunyai penerapan internal personal dan sosial dan Tuhan merupakan sumber penopang dari kedamaian tersebut.¹⁰

Menghindari dan tidak melakukan kekerasan dan penyerangan dalam segala aspek bentuknya menjadi titik fokus utama dari nilai dan tradisi keislaman. Ada beberapa ayat di dalam Al-Quran yang menekankan prinsip ini, diantaranya yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan

⁹Wahyu adalah kalam atau perkataan dari Allah, yang diturunkan kepada seluruh makhluk-Nya dengan perantara malaikat ataupun secara langsung ataupun tidak langsung. Abd Rahman, *Jurnal Hakikat Wahyu Menurut Perspektif Ulama*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id › article> (diakses pada 10 September 2021 pukul 05.30)

¹⁰Malihatul Afifah, *Skripsi Perdamaian dalam Kajian Al-Quran*, dikutip dari <https://skripsiperdamaianafifah20456.com> (diakses pada 10 September 2021 pukul 05.30)

permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹¹ (Q.S An-Nahl Ayat 90)

Dan pada ayat lain yaitu:

ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةِ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ

Artinya: Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan. (Q.S Al-Mu'Minun Ayat 96)

Maka dari itu, jikalau ada perbuatan buruk yang dilakukan orang lain kepadamu, maka hendaklah dan lebih baik untuk tidak membalasnya dengan perbuatan yang buruk pula, tapi lakukanlah yang terbaik dalam menghalau perbuatan buruk tersebut.

Dalam sejarah Islam pencegahan melebar nya konflik dan melakukan tindak perdamaian sudah terekam jelas dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisinya Nabi sangat menghindari kekerasan dan juga mendukung penghindaran dari aksi kekerasan. Pengampunan dan pemaafan dipandang sebagai suatu reaksi yang baik terhadap suatu kemarahan serta perselisihan. Perilaku kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan sebuah konflik begitu dikesampingkan dalam kehidupan Nabi dan Al-Quran serta itupun senantiasa dilihat sebagai usaha terakhir. Semasa Periode Makkah (610-622 M). Nabi Muhammad SAW sangatlah tidak pernah menunjukkan kecenderungan pada pengerahan kekuatan dalam bentuk apapun, bahkan untuk pertahanan diri. Bahkan Nabi berupaya untuk

¹¹Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, Kusumadasmoro Grafindo, 1994.

melakukan sebuah kampanye nirkekerasan¹² melalui ajarannya di masa itu, saat pososi kaum Muslim merupakan kaum minoritas.

Ajaran Nabi pada masa itu berpusat kepada suatu nilai-nilai kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi suatu masalah baik itu kekerasan, penindasan. Selama 13 tahun periode makkah ia selalu bersandar pada ajaran spiritualnya dalam menghadapi serangan dan bentrokan. Pada masa itu, meski ia dihina, dirundung, difitnah, disiksa dan dicampakkan serta keluarga dan para pengikutnya diasingkan, ia tidak mengutuk musuh-musuhnya ataupun melakukan kekerasan terhadap musuh-musuhnya. Sebaliknya, ajarannya terpusat pada ibadah, dakwah dan harapan akan pencerahan dan kedamaian.

Belajar dari perjalanan sejarah Nabi Muhammad SAW dan pengertian perdamaian menurut Islam bahwasanya Nabi meletakkan dan menempatkan akhlak nya diposisi tertinggi demi untuk menghindari konflik maka dari itu sepatutnya apa yang diajarkan oleh Nabi dan Islam itu sangatlah harus kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari, belajar menjadi orang yang patuh dan taat akan perintahnya dan menjadi juru damai dimanapun kita berada.

¹²Nirkekerasan dimaknai sebagai perlawanan yang menyasar sumber-sumber kekuasaan lawan, termasuk di dalamnya sumber daya finansial, legitimasi hukum, kepatuhan warga, dan sebagainya. Berbanding terbalik dengan sekarang bahwasanya tindakan nirkekerasan harus bisa dipahami dan melihat kondisi yang terjadi, apabila suatu lembaga ataupun pemimpin berbuat semenah-menah terhadap masyarakat, minimnya keadilan maka tindakan nirkekerasan sepatutnya bisa diaplikasikan oleh masyarakat, Nadya Zafira, *Makna Nirkekerasan*, Institute Of International Studies, diakses dari <https://iis.fisipol.ugm.ac.id> > (diakses pada 10 September 2021 pukul 07.00)

B. Bentuk-Bentuk Pesan Perdamaian

Ada beberapa bentuk pesan Al-Quran tentang perdamaian yang harus diaplikasikan oleh setiap diri dari pribadi muslim terhadap dirinya, keluarganya, orang disekitarnya, kerabatnya, tetangganya, sesama umat Islam dan manusia secara universal yang dilakukan dengan cara-cara berikut diantaranya yaitu:

Pertama, membiasakan dan membudayakan ucapan dalam bentuk salam yang dapat dipahami dan difungsikan secara sempurna dalam tiga tahapan, yakni diucapkan sebagai bentuk budaya antara sesama muslim, dipahami secara luas makna dan kandungan perdamaian, kemudian salam perdamaian tersebut dijadikan dan difungsikan sebagai suatu sistem nilai dalam berinteraksi dengan sesama umat manusia, baik muslim maupun bukan.¹³

Perintah untuk membudayakan salam itu tercantum di dalam surah Al-An'am Ayat 54¹⁴ yang berbunyi:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun-alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat

¹³Kementerian Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama Tafsir Al-Quran Tematik*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, hl 126

¹⁴Al-Quran Surah Al-An'am ayat 54, di dalam ayat tersebut berhubungan dengan kasih sayang Allah SWT, kepada setiap hambanya sebagai sumber kesadaran untuk selalu menjadi juru damai dan menciptakan perdamaian, bertobat dari tindakan kesalahan fasad yaitu kejahatan yang bertentangan dengan akal budi dan nurani.

kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁵ (*Q.S Al-An'am ayat 54*)

Kedua, yaitu berkembang untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap kaum-kaum dhuafa, fakir miskin, serta orang-orang yang kiranya tergolong penyandang masalah kesejahteraan sosial.¹⁶ Setidaknya dengan kita membantu untuk menyalurkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan maka pesan perdamaian akan sampai kepada mereka dan juga mereka sebagai embatan untuk menghubungkan persaudaraan diantara sesama kaum beriman dan sesama umat manusia secara universal, karena pada prinsipnya pesan perdamaian yang terkandung dalam ucapan salam haruslah juga diikuti oleh tindakan ihsan, yakni melakukan kebaikan dengan keikhlasan dan kesadaran, serta berniat dan mempersembahkan kebaikan karen Allah SWT.

Ketiga, yaitu selalu memberikan perlindungan terhadap keluarga dan kerabat karena hal tersebut merupakan bentuk pesan perdamaian yang diperintahkan Al-Quran dan hadits guna untuk mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian bagi mereka di dalam kehidupan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, bahwa orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlakunya.

¹⁵Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, Kusumadasmoro Grafindo, 1994.

¹⁶Rasulullah SAW bersabda sebarankah salam, berikanlah makanan kepada kaum dhuafa dan jadilah umat yang bersaudara sebagaimana Allah swt. telah memerintahkan kepada kamu Lihat Ibn Majah Abu 'Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibn Majah, t.tp: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, Juz II, hl 1083.

Keempat, yaitu selalu membangun komunikasi yang santun dan ramah kepada setiap orang, baik itu muslim maupun bukan, serta memberika rasa aman, damai dan memuliakannya sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang tergambar di dalam Al-Quran surah An-Nisa Ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,¹⁷

Al-Qurtubi menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan tetangga yang dekat pada yaitu ayat ini yaitu tetangga yang beragama muslim, sedangkan yang dimaksud dengan tetangga jauh adalah tetangga yang beragama Yahudi dan Nasrani. Kemudian beliau mengutip hadits Nabi Muhammad SAW, yang membagi tetangga menjadi tiga bagian. Tetangga yang memiliki tiga hak, tetangga yang memiliki dua hak, tetangga yang memiliki satu hak. Pertama, tetangga yang memiliki tiga hak ialah mereka yang beragama Islam dan memiliki hubungan kekerabatan (hubungan darah). Mereka memiliki hak bertetangga, hak karena kerabat, dan hak karena keislamannya. Kedua, tetangga yang memiliki dua

¹⁷Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, Kusumadasmoro Grafindo, 1994.

hak ialah tetangga yang beragama Islam yang bukan kerabat. Mereka memiliki hak bertetangga dan hak karena keislamannya. Ketiga, tetangga yang memiliki satu hak, yakni tetangga non muslim yang hanya memiliki hak bertetangga, yaitu hak untuk mendapatkan jaminan rasa aman dari tindakan kezaliman dan jaminan rasa aman dari tindakan sewenang-wenang.

Kelima, membangun komunikasi yang ramah dan santun kepada sesama muslim guna untuk menjaga semangat persaudaraan Islam, apapun ras, suku, bangsa, budaya, bahasa, ormas, serta mazhab yang menjadi panutannya. Dan yang terakhir yaitu selalu membangun interaksi ataupun komunikasi yang baik dengan sesama manusia tanpa memandang agamanya, karena kesamaan sebagai manusia.¹⁸

Maka dari itu seluruh pesan-pesan perdamaian yang telah tertulis di dalam Al-Quran haruslah kita praktekan dalam berkehidupan sosial baik itu di ruang lingkup terkecil seperti keluarga, teman, kerabat hingga ruang lingkup besar seperti bangsa, negara, agama guna untuk menjaga kekeruan, kedamaian bagi setiap masyarakat.

C. Konsep Perdamaian dalam Ilmu Sosial

Di dalam pengertiannya damai merupakan hal yang ideal dari setiap agama yang ada di dunia dan juga merupakan harapan bagi seluruh makhluk alam semesta terkhusus manusia. Ada yang menggambarkan perdamaian secara analogis dengan surga, yang dipandang sebagai tempat yang sangat aman, tenang, menyenangkan, tentram serta damai. Dan dalam pandangan manusia pada

¹⁸Kementerian Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama Tafsir Al-Quran Tematik*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.

umumnya surga itu sangat menyenangkan dan membahagiakan tanpa kita harus merasakan kebosanan. Damai tidak harus semuanya sama, tetapi saling menghargai, menghormati, mengasihi di dalam suatu perbedaan.¹⁹

Sedangkan perdamaian merupakan bentuk kata yang berasal dari dasar kata “damai” ditambah awalan “per” dan akhiran “an”, yang memiliki makna untuk berbuat dan melakukan sesuatu, yakni membuat supaya damai, tidak berseteru, bermusuhan dan lain-lain.

Dalam pendapat Johan Galtung ia membagi konsep perdamaian menjadi tiga bagian diantaranya pertama, konsep perdamaian positif (upaya mengatasi masalah-masalah yang menjadi akar penyebab terjadinya konflik) kedua, konsep perdamaian negatif (hanya dilakukan untuk menghentikan segala bentuk kekerasan yang timbul dalam sebuah konflik) ketiga, konsep perdamaian menyeluruh (upaya mengkombinasikan antara konsep perdamaian positif dan negatif).²⁰ Jadi, ketika yang bekerja adalah konsep perdamaian negatif maka sebuah konflik hanya selesai pada suatu permukaannya saja, dan masih akan ada dan terdapat kemungkinan akan munculnya kembali konflik selanjutnya. Sedangkan konsep perdamaian positif berusaha agar konflik itu tidak akan muncul lagi, walaupun terulang, maka akan mudah untuk melakukan pencegahannya. Karena damai tidak hanya bersifat tentang ada atau berkurangnya kekerasan, melainkan suatu keadaan psikologi batin tentang merasakan yang namanya aman,

¹⁹Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*, Yogyakarta, Jalasutra, 2010.

²⁰Johan Galtung, *Studi Perdamaian*, Surabaya, Pustaka Eureka, 2003, h1 21

tenang, tentram, tidak ada gundah. Ketika itu berhasil tercermin dalam fikirannya maka akan juga tercermin dalam bentuk ungkapan dan kata-katanya.

Dalam sebuah dimensi kehidupan sosial setiap masyarakat pasti akan selalu terikat dengan yang namanya politik, sosial budaya, serta ekonomi, dan juga tiap-tiap dari manusia pasti ingin mendapatkan hak keadialannya dalam tersebut. Ada tiga konsep damai dalam berkehidupan sosial yang menyangkut dimensi politik, dimensi sosial budaya dan ekonomi, diantaranya yaitu:

1. Konsep damai dalam dimensi politik: *Pertama*, yaitu ketika seluruh masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam mengemukakan hak suaranya untuk memilih tanpa dipaksa, ditindas ataupun diiming-imingi. *Kedua*, ketika demokrasi berjalan dengan baik, jujur dan transparan. *Ketiga*, banyak keinginan yang terpenuhi dalam batas yang memungkinkan, *Keempat*, ketika demokrasi berjalan dengan baik sehingga masyarakat dalam bentuk presentase yang besar berhasil puas. *Kelima*, ketika hak asasi manusia memiliki kompas yang sama yaitu keadilan.
2. Konsep damai dalam dimensi sosial budaya: *Pertama*, bisa saling menghargai satu dengan yang lain. *Kedua*, bisa saling santu dan tolong menolong antar sesama tanpa melihat latar belakang suku, ras agama. *Ketiga*, tidak membeda bedakan. *Keempat*, bisa mendapatkan kedamaian dalam berpendapat, bersuara dan berpijak dimanapun kita berada.
3. Konsep damai dalam dimensi ekonomi:²¹ *Pertama*, yaitu ketika memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat dengan memberikan

²¹Johan Galtung, Studi Perdamaian, Surabaya, Pustaka Eureka, 2003.

sebuah bentuk bantuan yang layak. Kedua, yaitu ketika bisa memperhatikan kualitas dan harga produk ditengah-tengah masyarakat. Ketiga, yaitu ketika bisa memberdayakan sumber daya alam dan manusia.

Ketiga konsep hal tersebut yang kiranya bisa dipraktekkan mulai dari diri kita masing-masing terutama bagi pemimpin-pemimpin bangsa agar terciptanya kedamaian. Karena yang mempunyai andil besar dalam perdamaian ialah orang-orang yang mempunyai uang pangkat, jabatan.

Dalam suatu ilmu sosial setiap manusia harus terbuka untuk melakukan hubungan dialogis dan konstruktif agar bisa menjadi penguat dalam hubungan baik itu dalam ruang lingkup kecil hingga ruang lingkup besar. Maka dari itu ada beberapa konsep inti untuk membangun perdamaian dalam ilmu sosial di antaranya yaitu:

1. Arbitrase²², yaitu merupakan suatu pengendalian atau penyelesaian untuk membangun perdamaian yang menunjuk pihak ketiga untuk memutuskan masalah.
2. Mediasi merupakan penyelesaian agar terciptanya perdamaian yang dilakukan melalui suatu jasa perantara yang bersikap netral.
3. Konsiliasi merupakan suatu pengendalian dengan cara melalui lembaga masyarakat.

²²Arbitrase dalam sosiologi ialah penyelesaian perkara yang melibatkan pihak ketiga yang dianggap netral, sebagai contoh Sengketa yang timbul pada tahun 2014 ini disebabkan salah satu pemegang saham Bank Century, Hesham Al Warraq, menggugat pemerintah Indonesia. Kasus ini diselesaikan melalui ICSID Singapura dan dimenangkan oleh pemerintah Indonesia. Admin DSLA, *Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia*, 2021.

4. Ajudikasi merupakan suatu pengendalian untuk menemukan titik terang perdamaian yang diselesaikan dengan cara pengadilan
5. Kompromi merupakan suatu persetujuan yang dilakukan dengan cara perdamaian untuk saling bersama-sama mengurangi tuntutan
6. Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masyarakat.
7. Menghargai dan melindungi tiap tiap masyarakat untuk bisa menyatakan pendapat dan informasi.
8. Selalu berupaya untuk memenuhi kesenjangan di dalam masyarakat.
9. Tidak berbuat curang, korupsi serta merampas kekayaan alam.
10. Selalu menjaga keadilan dan mengadili siapapun yang bersalah tanpa melihat latar belakang dari kehidupannya.²³

Hal-hal dan konsep perdamaian inilah yang harus diperhatikan oleh setiap elemen masyarakat, lembaga, pemimpin-pemimpin serta orang-orang yang terlibat agar bisa terjadi dan terciptanya keadaan yang damai yang diinginkan oleh setiap makhluk. Maka untuk memulai hal tersebut marilah kita mulai dari sendiri dan mulai untuk mempraktekkan kepada orang lain.

D. Antara Konflik dan Perdamaian dalam sebuah Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dan setiap manusia pasti pernah meminta bantuan antar manusia lain karena dengan cara berinteraksi seperti itulah manusia

²³Bayu Lestari dan tim penulis FKUB, *Kapita Selektu Kerununan Umat Beragama*, Semarang, FKUB, 2009, hl 117.

bisa hidup dan menghidupkan. Tetapi terkadang ditengah-tengah kehidupan sosial dalam berinteraksi itulah terjadilah sebuah konflik, pertikaian, kesalahpahaman, ketegangan, saling berselisih, bertengkar dan benturan sering kali terjadi dan kadang-kadang tak dapat dihindari. Di dalam sejarah kehidupan manusia dari zaman ke zaman kehidupan mereka tak pernah melewati era yang dilalui tanpa masalah ataupun konflik, karena sejatinya kedamaian tidak akan pernah tercipta tanpa adanya konflik. Kapanpun dan dimanapun manusia berada tidak akan pernah terlepas dari konflik, pertengkaran dan perselisihan. Konflik tersebut beragam, baik itu skala pribadi, keluarga. Dapat pula konflik itu terjadi antar etnis, suku, ras, agama, bangsa dan juga negara.²⁴

Akar dari konflik itu adalah perbedaan, baik itu dari ras, suku, budaya, warna kulit, pemahaman, kelas/kasta, ekonomi, bahasa, agama dan itu semua merupakan cikal bakal atau awal mula terjadinya konflik dan sekaligus tempat subur persemaian konflik. Perbedaan itu sendiri terjadi secara alami dan kecil kemungkinan setiap manusia itu memiliki pemikiran yang sama, karena semua itu terbentuk oleh pandangan hidup dan keyakinan yang dibentuk oleh kepentingan-kepentingan untuk mempertahankan diri atau kelompok.²⁵ Dengan demikian dapat ditarik pengertian bahwa konflik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, dengan kata lain, konflik sosial adalah keniscayaan hidup namun dalam kehidupan juga pasti kita menginginkan kehidupan yang damai dan

²⁴Malihatul Afifah, *Skripsi Perdamaian dalam Kajian Al-Quran*, dikutip dari <https://skripsiperdamaianafifah20456.com> (diakses pada 15 September 2021 pukul 05.30)

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Isu-isu Kontemporer I*, Jakarta, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2012, hl, 2.

memperkecil kemungkinan terjadinya konflik yang besar yaitu dengan cara berdamai dan melakukan perdamaian terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Di dalam kehidupan bersosial masyarakat manusia merupakan aktor utama antar sesama untuk membangun kehidupan yang bersifat damai, manusia juga merupakan makhluk sosial yang dikarunia sebuah keniscayaan oleh Allah SWT dengan memiliki akal, nafsu, perasaan dan lain sebagainya dan tak jarang bahwa ketika sebuah ungkapan yang dihasilkan oleh pemikiran orang lain yang bertentangan dengan apa yang kita pikirkan maka hal tersebut merupakan awal mula dari terjadinya sebuah konflik atau kesalah pahaman jikalau kita tidak saling memahami, ketika tidak adanya kesepahaman untuk saling berdamai dan menerima maka dibutuhkan sebuah resolusi²⁶ untuk mencapai perdamaian dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam ruang lingkup kecil hingga terbesar, diantara hal tersebut ialah:

Pertama, yaitu Intergration artinya pendapat-pendapat yang saling bertentangan haruslah di diskusikan, dipertimbangkan dan ditelaah kembali sampai tiap-tiap dari orang ataupun kelompok mencapai dan menemukan sebuah keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, yaitu Compromise artinya kedua atau semua kelompok yang terlibat di dalam konflik berusaha mencari dan mendapatkan “Middle Way” atau jalan tengah.

²⁶Resolusi adalah keinginan untuk melanjutkan praktik yang baik, mengubah sifat atau perilaku yang tidak diinginkan, untuk mencapai tujuan pribadi, atau memperbaiki kehidupan mereka ataupun resolusi merupakan suatu tujuan yang akan dicapai, di mana seseorang dituntut untuk berusaha keras mencapai resolusi tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Resolusi*, kbbi.web.id/resolusi

Ketiga, yaitu Majority Rule artinya suara terbanyak tanpa manipulasi yang ditentukan akan menentukan keputusan, tanpa mempertimbangkan sebuah argumentasi.

Keempat, yaitu Subjugation atau Domination artinya orang dan pihak yang mempunyai kekuatan terbesar dapat memaksa orang atau pihak lain untuk mentaatinya. Tentu saja menurut penulis cara ini bukanlah cara yang elegan dan cara ini bukanlah sesuatu yang memuaskan bagi pihak-pihak yang terlibat. Menurut hemat penulis cara ini juga yang saat ini sering kita temukan di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Yang memiliki jabatan makin menindas sedangkan yang tidak makin ditindas

Kelima, yaitu Minority Consent artinya kelompok mayoritas yang menang, namun kelompok minoritas tidak merasa dikalahkan, dan menerima keputusan serta saling bersepakat untuk berdamai dan melakukan kegiatan bersama.

Keenam, yaitu Elimination artinya pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat di dalam sebuah konflik.²⁷

Di dalam ajaran islam segala aspek kehidupan sangatlah diperhatikan, karena sejatinya islam itu turun dengan membawa kitabnya yaitu Al-Quran sebagai pedoman dan kompas hidup manusia. Dan manusia selalu diajarkan untuk berbuat rukun antar sesama, bersikap damai dan mendamaikan. Ketika ia menerapkan hal demikian maka sudah pasti hal tersebut akan tercermin di dalam

²⁷Menurut penulis, upaya-upaya dari resolusi tersebut diharapkan bisa meminimaisir terjadinya gejala konflik yang ada dan bisa membendung terjadinya konflik yang membesar, balik lagi kepada diri masing-masing untuk tetap taat dan patuh dan tahu bagaimana bersikap di dalam kehidupan bersosial masyarakat, bagi islam akhlak merupakan hal yang penting karena akhlak merupakan representase dari apa yang telah diajarkan oleh Al-Quran yang mana diantara ajaran Al-Quran ialah menjaga kedamaian di semua lini kehidupan.

kehidupan sosialnya. Adapun cara yang dilakukan islam untuk mencapai perdamaian dari sebuah konflik diantaranya ada:

Pertama, yaitu melakukan tabayyun atau klarifikasi. Dalam hal ini tabayyun dijadikan sebuah upaya untuk mencari kejelasan dan kevalidan dari sebuah klarifikasi atas sebuah informasi, terlebih lagi jikalau ada informasi yang simpang siur kejelasannya, yang dapat menimbulkan fitnah dan konflik. Penjelasan tentang tabayyun disebutkan di dalam (Q.S Al-Hujurat Ayat 6).²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Kedua, yaitu melakukan tahkim atau upaya mediasi. Dalam hal ini tahkim dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendamaikan dua belah pihak yang tengah berkonflik dengan mendatangkan mediator sebagai juru damai, sebagaimana seperti yang tertera di dalam (Q.S An-Nisa Ayat 35) sebagai catatan bahwa seorang mediator haruslah berdiri di tengah yang artinya tanpa berpihak dan bersimpati kepada salah seorang pihak yang sedang berkonflik. Ia seharusnya mendorong dan mengondisikan anta kedua belah pihak tersebut ke arah perdamaian.

²⁸Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, Kusumadasmoro Grafindo, 1994.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ

بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁹

Ketiga, yaitu melakukan syura atau musyawarah. Upaya ini ditempuh guna untuk memecahkan persoalan dan mencari sebuah solusi dengan mengambil keputusan secara bersama. Hal ini sangatlah penting dalam kasus terjadinya sebuah konflik. Pentingnya musyawarah ini dijelaskan di dalam (*Q.S Ali Imran Ayat 159*).

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

Keempat, yaitu sikap al-afwu atau saling memaafkan, ketika terjadi sebuah konflik maka masing-masing pihak cenderung mempertahankan ego sektoral mereka. Sehingga al-afwu merupakan indikator awal lahirnya sebuah kebaikan dan ketakwaan seseorang seperti yang disebutkan di dalam (*Q.S Ali Imran Ayat 134*) yang berbicara tentang orang-orang yang saling memaafkan kesalahan.

²⁹Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, Kusumadasmoro Grafindo, 1994.

وَالْكَافِرِينَ الْعَظِيمِينَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (*Q.S Ali Imran Ayat 134*)

Kelima, yaitu tekad al-ishlah atau berdamai. Setelah upaya saling memaafkan, maka tekad untuk berdamai pun haruslah menjadi sebuah keharusan sebagaimana yang ada di dalam

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (*Q.S Al-Hujurat Ayat 10*)³⁰

Antara konflik dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat multikultural seperti ini sangatlah sulit untuk dipisahkan, damai tidak mungkin ada jika konflik tidak ada. Damai akan menjadi ada ketika konflik itu ada. Ketika damai dinegasikan atau disangkal, maka hadirilah konflik, begitupun jikalau konflik dinegasikan maka hadirilah damai. Keduanya merupakan sesuatu yang mengikat yang tak akan pernah terlepas dan melepaskan.

Di negara ini yaitu Indonesia yang merupakan negara majemuk dengan beragam suku, agama, etnis, keyakinan serta macam ragam yang ada. Di dalam semua perbedaan yang ada ini terkadang dapat menimbulkan suatu masalah yang tidak jarang menyebabkan konflik sosial yang juga terkadang ditimbulkan oleh

³⁰Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, Kusumadasmoro Grafindo, 1994.

orang-orang yang saling melecahkan ataupun menghinakan keyakinan yang dianut oleh sekelompok masyarakat. Contoh kecil inilah yang dapat berbuah menjadi bola panas di tengah-tengah kehidupan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman akar rumput yang harus tertanam dalam diri masyarakat agar terciptanya perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai sebuah negara yang memiliki cita-cita luhur untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan dan perdamaian abadi, tentunya Indonesia telah berkomitmen untuk menjadi prakarsa dalam hal mewujudkan perdamaian dunia. Hal ini terlihat dari peran serta diikut sertakannya Indonesia dalam mengatasi masalah konflik di berbagai negara. Walaupun tak dapat dipungkiri bahwa masalah yang terjadi di negara sendiri masihlah sangat banyak dan perlu untuk di selesaikan diantaranya ada:

1. Masalah Korupsi
2. Masalah Ekonomi
3. Masalah Penegakan hukum
4. Masalah tumpulnya keadilan, dsb³¹

Walaupun demikian, Indonesia tetap menunjukkan eksistensinya untuk ikut dan terlibat di dalam perdamaian dunia.

³¹Menurut hemat penulis, masalah-masalah yang timbul di negara ini seperti korupsi, minimnya keadilan, dibatasinya ruang lingkup masyarakat dalam berekspresi, hal-hal tersebut akan mengurangi tingkat kepercayaan rakyat terhadap pemerintah yang ada sehingga akan menimbulkan sebuah konflik antara masyarakat dan pemerintah, untuk itu dibutuhkannya aktor-aktor yang bisa mengatasi hal tersebut dan aktor tersebut akan dimulai dari diri kita sendiri, seperti yang dijelaskan di dalam Al-Quran yang artinya “Allah tidak merubah suatu kaum melainkan kaum tersebutlah yang merubah itu sendiri”

Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa perdamaian memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan pada hakikatnya perdamaian itu haruslah mampu diciptakan oleh seluruh masyarakat. Karena perdamaian merupakan sesuatu yang diidamkan oleh semua masyarakat dan tiap-tiap golongan, tetapi berbanding terbalik dalam prakteknya bahwa banyak sekali konflik yang timbul bukan hanya karena perbedaan tetapi karena rakusnya orang-orang yang berpakaian jas untuk merampok hak-hak rakyatnya, untuk menindas rakyat-rakyatnya dan untuk membohongi rakyat-rakyatnya demi meraup keuntungan pribadi, hal-hal seperti inilah yang tidak akan pernah disadari oleh tikus-tikus negara jikalau mereka tetap pada kesesatannya yang demikian. Dan hal ini yang akan menjadi pupuk bagi konflik antara masyarakat dan pemerintah apabila di dalam prakteknya masih dilakukan demikian. Karena jikalau setiap orang-orang yang memiliki jabatan berbuat demikian maka siapa lagi yang harus dipercaya, oleh karena itu marilah semua ikut bersinergi dalam menjaga perdamaian yang ada bukan hanya seperti tertulis di dalam Undang-undang dasar negara tetapi juga tercermin di dalam perilaku dan perbuatan dari manusia itu sendiri.

Dalam pemahamannya, manusia memang memiliki perbedaan di hampir semua sektor kehidupan, tapi sebesar apapun perbedaan itu, kita sesungguhnya dirangkul, disatukan serta dirajut dengan tujuan kita bersama. Yaitu bagaimana bisa mewujudkan perdamaian di tengah-tengah keberagaman itu sendiri. Dan perlu disadari bahwa perdamaian tidaklah muncul begitu saja. Hal yang sangat mustahil untuk dicapai apabila seluruh masyarakat pasif dalam menyerukan perdamaian. Tidaklah cukup bagi semua kalangan untuk bersikap pasif. Apabila

seluruh elemen masyarakat bersatu untuk dapat bersinergi dan berkolaborasi dalam menjaga stabilitas sosial, bukan tidak mungkin jika kita melakukan hal demikian maka Indonesia akan menjadi tolak ukur negara yang menegakkan perdamaian dan menjaga keberagaman.³²

³²Agus Sulistiyono, *Perdamaian dalam Perspektif Al-Quran*, dikutip dari <https://perdamaialamperspektifaquran20135.com> (diakses pada 15 september 2021 pukul 10.00) hl. 38